BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap bisnis selalu terdapat hubungan antara pemilik bisnis, karyawan dan pemangku kepentingan. Karyawan adalah mereka yang menggunakan keterampilan dan keahlian untuk menjalankan bisnis agar dapat mengelola bisnis secara efektif, efisien dan bermanfaat bagi pemegang saham. Pada akhir periode, manajemen wajib melaporkan kepada pemegang saham tentang semua kegiatan usaha yang berlangsung dan posisi perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan informasi tentang posisi keuangan (kinerja keuangan dan arus kas) dan kinerja bisnis yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Seiring dengan perkembangan perekonomian, kebutuhan akan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan menunjukkan hasil operasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu. Pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur dalam mengambil keputusan seringkali mempertimbangkan prospek usaha yang diukur berdasarkan kinerja keuangan selama satu periode atau lebih (Sitompul, 2019).

Penilaian auditor terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen harus dilakukan secara bebas dan tidak memihak, oleh sebab itu diperlukan jasa akuntan publik. Menurut UU No. 5 Tahun 2011 pasal 3 ayat (1), jasa *assurance* merupakan jasa utama yang diberikan oleh akuntan publik meliputi: jasa *review* atas informasi keuangan historis, jasa audit atas informasi

keuangan historis dan jasa *assurrance* lainnya. Faktanya di Indonesia masih banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, contohnya PT.Garuda Indonesia Tbk yang memanipulasi laporan keuangannya. Kasus ini berawal dari hasil laporan keuangan untuk tahun buku 2018 yang memperlihatkan bahwa dalam laporan keuangan tersebut PT.Garuda Indonesia Tbk membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 juta atau setara Rp. 11,34 T. Angka tersebut melonjak drastis jika dibandingkan tahun buku 2017 yang mencatat kerugian senilai USD 216,5 juta. Kasus pemberian sanksi dan denda oleh BEI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Garuda Indonesia akibat kesalahan penyajian laporan keuangan kuartal I 2019. Selain denda Rp.250 juta, BEI mewajibkan Garuda Indonesia untuk melakukan *restatement* laporan keuangan perusahaan kuartal I paling lambat 26 Juli 2019. Pelanggaran tersebut disebabkan Garuda Indonesia melakukan pengakuan pendapatan terkait kerjasama dengan Mahat Aero Teknologi senilai USD 239,94 juta yang berdampak pada laporan laba rugi. Kasus ini disebabkan oleh ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sanksi juga dijatuhkan kepada akuntan publik Kasner Sirumpea dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi Bambang dan Rekan yaitu pembekuan izin selama 12 bulan selaku orang yang telah mengaudit laporan keuangan PT.Garuda Indonesia. Kasner terbukti melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen. Kasus *fraud* yang melibatkan KAP membuat masyarakat mulai meragukan kemampuan para auditor dan tingkat keprofesionalan dalam

mendeteksi adanya *fraud* yang mungkin disebabkan kesengajaan oleh pihak manajemen dalam suatu prrusahaan. (Septiananda, Problematika Akuntan Publik dengan Maskapai Garuda, 2022)

Pengungkapan kasus diatas dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak dapat diandalkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap informasi laporan keuangan. Namun, banyaknya laporan keuangan terpercaya yang diterbitkan oleh emiten dapat menyebabkan meningkatnya permintaan jasa audit dari akuntan. Kegiatan audit tersebut memerlukan biaya berupa *fee* audit. *Fee* adalah imbal jasa atau sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atas jasa audit laporan keuangan oleh jasa auditor eksternal yang besarnya bervariasi sesuai tawar menawar antara pihak auditee dengan KAP yang menaungi auditor tersebut (Widia, 2017). Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor menemukan adanya penyimpangan dalam laporan keuangan, maka kualitas audit akan dinilai semakin baik (Hadi dan Tifani, 2020). Hal lain yang mempengaruhi *fee* audit selain kualitas audit adalah tata kelola perusahaan. Menurut Hendro (2017), tata kelola perusahaan merupakan serangkaian peraturan dan upaya untuk meningkatkan sistem dan proses dalam manajemen operasional dengan menetapkan dan memperjelas hubungan, kekuasaan, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik RUPS, dewan komisaris dan dewan direksi.

Auditor dengan kualitas audit yang baik cenderung menerima *fee* yang lebih tinggi daripada auditor dengan kualitas yang lebih rendah. Namun, auditor yang membebankan biaya yang lebih tinggi sering menyebabkan bias dalam hubungan

antara auditor dengan klien. Oleh karena itu auditor harus teguh pada pendiriannya untuk menjaga independensi dan kualitas auditor, (Hadi dan Tiffani, 2020). Hasil penelitian Sitompul (2019) menyatakan bahwa indepedensi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit eksternal artinya semakin tinggi persentase dewan komisaris independen, tuntutan atas kualitas auditor yang lebih baik juga semakin besar dan bahwa banyaknya dewan komisaris akan mengurangi efektifitas dalam pengendalian dan tugas auditor sehingga mengurangi kualitas laporan keuangan karena dewan komisaris yang berukuran lebih kecil akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan. Hasil penelitian Hadi dan Tiffany (2020) menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *fee* auditor. Kualitas audit yang bagus tidak menjamin *fee* audit lebih mahal karena adanya kemungkinan bahwa *fee* audit ditentukan oleh penugasan yang diberikan serta bergantung pada keahlian yang dimiliki auditor. Hasil penelitian Sibuea dan Arfianti (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit. Kantor akuntan publik besar dinilai memiliki kualitas audit yang lebih baik dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan karena auditor yang berafiliasi dengan KAP *big four* berpengalaman dan efektif dalam mengaudit serta dapat diandalkan dan lebih professional.

Dari beberapa hasil penelitian yang beragam dan telah diuraikan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Tata Kelola Perusahaan terhadap *Fee* Audit pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-**

2021”. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu aset yang berperan penting dalam pembangunan terutama di era persaingan bebas (Sibuea & Arfianti, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *fee* audit?
2. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengamati dan menganalisa pengaruh antara kualitas auditor dengan *fee* audit.
2. Untuk mengamati dan menganalisa pengaruh antara tata kelola perusahaan dengan *fee* audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharakan bermanfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi akademis

   Diharapkan riset ini bisa menambahkan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait analisis pengaruh kualitas auditor dan tata kelola perusahaan terhadap *fee* audit.

2. Bagi peneliti berikutnya

   Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan *fee* audit.

3. Bagi penulis

   Dapat menambah pengetahuan beserta wawasan peneliti dan sebagai media untuk menerapkan ilmu yang diperoleh.

4. Bagi calon investor

   Dapat membantu sebagai bahan masukan, alat analisis dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.